

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *THINK-TALK-WRITE* PADA SISWA KELAS X OTKP SMK NEGERI 2 PENAJAM PASER UTARA

Oleh:

Warsi

SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara

Email: warsi.indo@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran menulis teks eksposisi di SMK yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 masih memiliki banyak kendala di antaranya adalah; masih sulitnya siswa dalam mencari ide untuk dikembangkan menjadi tulisan yang utuh, kurangnya pengetahuan siswa tentang teks eksposisi, minimnya penguasaan kosakata siswa, dan kurangnya ketertarikan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Hal tersebut terjadi karena guru masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Penggunaan strategi pembelajaran yang memperhatikan keaktifan siswa akan meningkatkan kualitas dan menambah pengalaman siswa dalam penyampaian informasi kepada orang lain dengan baik secara tertulis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah penelitian ini adalah (1) bagaimana penggunaan strategi think-talk-write dalam meningkatkan proses pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X OTKP SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara, dan (2) bagaimana penggunaan strategi think-talk-write dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas X OTKP SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara?

Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas X OTKP SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara dengan strategi think-talk-write, dan (2) untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas X OTKP SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara dengan strategi think-talk-write.

Penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan teknik deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di kelas X OTKP SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara. Pengambilan data penelitian menggunakan prosedur perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X OTKP SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan strategi think-talk-write.

Hasil tes menulis teks eksposisi pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata 78,89 dan pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata 85,28. Dari hasil tersebut dapat diketahui peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi dari siklus I ke siklus II sebesar 6,39 poin atau 7,5%. Selain peningkatan keterampilan, perilaku siswa kelas X OTKP SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara juga mengalami perubahan ke arah yang lebih positif setelah dilakukan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan strategi think-talk-write.

Kata kunci: peningkatan, menulisteks eksposisi, strategi think-talk-write

PENDAHULUAN

Perkembangan Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berpikir dan bertindak produktif dan kreatif. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola belajar sendiri dan kelompok dengan tetap memperhatikan pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap siswa. Salah satunya adalah kemampuan siswa menulis berbagai macam teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan kelas X yakni menulis teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren, sesuai dengan karakteristik teks yang akan diproduksi baik secara lisan maupun tulisan.

Kemampuan menulis dapat dikatakan sebagai kegiatan primer yang bersifat produktif dan kreatif. Meskipun menulis merupakan kegiatan primer, proses kegiatan menulis di SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara belum optimal. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas X OTKP SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara, diketahui bahwa siswa kurang berminat pada kegiatan menulis. Hal ini ditunjukkan ketika proses menulis teks eksposisi, siswa kesulitan dalam mengembangkan ide untuk dijadikan tulisan yang utuh. Banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk menuliskan materi atau bahan yang akan dijadikan tulisan.

Sejauh ini pembelajaran menulis teks eksposisi di SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara dilakukan oleh guru dengan cara membebaskan siswa untuk memilih topik yang akan ditulis. Namun, hal ini membuat siswa belum dapat menuangkan ide untuk menulis karena pengetahuan siswa masih kurang dan penguasaan kosakata siswa masih minim. Meski pembelajaran menulis teks eksposisi sudah dilaksanakan secara terstruktur, siswa cenderung merasa jenuh dengan proses pembelajaran karena guru masih menggunakan metode ceramah dan pemodelan.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap siswa pada pembelajaran menulis teks eksposisi kelas X OTKP SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara, diketahui bahwa ketercapaian indikator belum maksimal. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada aspek menulis teks eksposisi yang telah ditentukan sekolah. Data tersebut membuktikan bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X OTKP SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara masih rendah. Melihat adanya ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan, maka peneliti melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menulis teks, khususnya teks eksposisi.

Permasalahan yang muncul dalam keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X OTKP SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara tersebut menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan strategi *think-talk-write* (TTW) pada siswa kelas X OTKP SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara. Strategi pembelajaran *think-talk-write* diharapkan dapat mendorong siswa untuk berpikir dan mengeluarkan gagasan maupun ide-ide dalam belajar menulis teks eksposisi.

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang. Keterampilan menulis dikategorikan sebagai keterampilan yang paling sulit karena proses yang kompleks dan membutuhkan keterampilan lainnya,

khususnya dalam penuangan ide dan gagasan kedalam tulisan. Oleh sebab itu, penelitian mengenai menulis teks eksposisi sangat penting karena dapat mengukur kedalam gagasan dan ketepatan penggunaan diksi.

Teks eksposisi adalah tulisan yang memaparkan, menjelaskan, atau menerangkan suatu ide/gagasan dan benda/objek. Menyusun karangan eksposisi harus mengurutkan gagasan demi gagasan dari hal-hal umum ke khusus atau sebaliknya, tujuannya agar sistematis dan mudah dipahami. Teks eksposisi dilengkapi dengan grafik, peta, denah, dan angka. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dalam karangan eksposisi menyertakan gambar dan sejenisnya merupakan hal yang sangat penting (Jauhari, 2013: 59).

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajarnya. Teknik belajar sering diartikan sebagai metode pembelajaran. Oleh karena itu, teknik diartikan sebagai jalan atau media yang digunakan guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, metode dan teknik memiliki perbedaan. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural yang berisi tahapan-tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan dan bersifat implementatif (Siregar dan Nara, 2014: 79 – 80).

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih oleh pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran agar siswa lebih mudah menerima pelajaran dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Salah satu strategi pembelajaran yang diduga dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi adalah strategi *think-talk-write*.

Think-talk-write (TTW) adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis Bahasa Indonesia dengan lancar. Strategi yang diperkenalkan pertama kali oleh Huinker dan Lughlin (1996: 82) ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial.

Strategi *think-talk-write* (TTW) mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Strategi ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Menulis mempunyai arti menghasilkan sesuatu, menulis mempunyai makna yang sama dengan menulis. Menulis juga merupakan kegiatan yang menghasilkan tulisan. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang.

Tujuan menulis adalah untuk menyampaikan ide, pikiran, atau gagasan penulis lewat suatu bahasa tulis. Salah satu pembelajaran menulis yang diajarkan di kelas X Sekolah Menengah Kejuruan adalah menulis teks eksposisi. Namun, dalam kenyataannya terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas X OTKP SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara. Siswa cenderung masih sulit untuk mencari ide untuk dikembangkan menjadi tulisan yang utuh. Kurangnya pengetahuan siswa tentang teks eksposisi. Minimnya penguasaan kosakata siswa. Sebagian siswa belum dapat memenuhi nilai KKM.

Untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, salah satunya adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih oleh pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran agar sehingga siswa lebih mudah menerima pelajaran dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pengembangan strategi pembelajaran *think-talk-write* diduga dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Hal yang dikeluhkan oleh siswa kelas X OTKP SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara adalah kesulitan menemukan ide. Strategi *think-talk-write* mengajak siswa akan berpikir dalam arti mencari referensi terlebih dahulu untuk menumbuhkan ide yang akan dituliskannya. Kemudian siswa akan berdiskusi antar siswa untuk bertukar pikiran dimaksudkan untuk mengevaluasi bagian mana yang kurang dan bagian mana yang sudah benar. Pada tahap terakhir siswa menuliskan apa yang sudah dilakukan pada proses sebelumnya sehingga tulisan yang dihasilkan sudah matang dan memiliki struktur tulisanyang sudah benar.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, hipotesis yang dapat diajukan adalah keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X OTKP SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara akan meningkat jika pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan strategi *think-talk-write*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi yang berorientasi pada setting pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *think-talk-write*. Arikunto (2010: 135) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan yang dilakukan dengan kegiatan yang sengaja dimunculkan dengan tujuan tertentu yang terjadi di dalam sebuah kelas.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas X OTKP SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara yang berlokasi di Jalan Propinsi Km.8 Nipah-Nipah Penajam Paser Utara. Penelitian tindakan kelas ini tidak dapat dilakukan sendiri, oleh karena itu peneliti perlu melakukan koordinasi dengan pihak lain yang masih memiliki hubungan dengan permasalahan yang diteliti.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mulai Agustus hingga Desember 2019, meliputi keseluruhan kegiatan penelitian dari penemuan masalah hingga pelaporan. Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan kalender pendidikan tahun ajaran 2019/2020 dan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia.

Subjek, objek dan Fokus Penelitian

Responden yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X OTKP SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa yaitu 35 siswa perempuan dan 1 siswa laki-laki.

Pengambilan objek penelitian ini mencakup proses pembelajaran menulis teks eksposisi dan penilaian kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X OTKP SMK Negeri 2 Penajam

Paser Utara. Objek peristiwa yang berupa proses adalah pelaksanaan proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan *think-talk-write* di kelas X OTKP SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara. Objek hasil atau produk penelitian adalah skor yang diperoleh siswa selama pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan strategi pembelajaran *think-talk-write*.

Masalah yang diteliti yaitu kemampuan menulis teks eksposisi. Penelitian ini difokuskan pada hasil belajar Bahasa Indonesia.

Prosedur Penelitian

Prosedur kerja dalam penelitian ini merupakan siklus kegiatan yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus meliputi perencanaan, Tindakan, observasi dan refleksi.

Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto 2010: 138), menguraikan bahwa rangkaian penelitian tindakan kelas adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada PTK ini adalah sebagai berikut: angket, observasi/pengamatan pembelajaran menulis teks eksposisi, dan tes tertulis.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan non tes. Instrumen yang berupa tes terdiri dari angket, lembar penilaian, dan tes kemampuan menulis teks eksposisi. Instrumen non tes berupa catatan kegiatan lapangan, dan lembar pengamatan.

Validitas dan Reliabilitas Data

Pada penelitian tindakan kelas, validitas adalah keajekan proses penelitian. Bum (dalam Sanjaya, 2009: 41) mengungkapkan ada lima jenis validitas yang dapat diterapkan untuk menentukan keajekan pelaksanaan tindakan. Kelima validitas tersebut adalah validitas demokratis, validitas hasil, validitas proses, validitas dialogis. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan empat validitas yaitu, validitas demokratis, validitas proses, dan validitas hasil.

Reliabilitas dalam penelitian ini berupa penilaian data asli penelitian yang meliputi angket, dokumentasi, serta lembar penilaian kemampuan menulis teks eksposisi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam PTK ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilihat dari analisis proses dan analisis hasil. Analisis proses diambil pada waktu pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan strategi pembelajaran *think-talk-write* dilaksanakan. Analisis hasil dilaksanakan pada saat siswa mengumpulkan hasil menulis teks eksposisi.

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan tindakan terdiri atas keberhasilan proses dan produk.

1. Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu:
 - a. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menyenangkan.
 - b. Antusias siswa mengikuti pelajaran.
 - c. Semangat siswa untuk menulis.
 - d. Keaktifan siswa dalam menulis.
 - e. Terjadi peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi.

2. Indikator keberhasilan produk, dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam menulis teks eksposisi menggunakan strategi *think-talk-write*. Keberhasilan produk diperoleh apabila 75% siswa kelas X OTKP SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara mendapatkan skor lebih dari atau sama dengan batas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kriteria ketuntasan minimal pada aspek menulis yang harus dicapai adalah 75. Hal ini berdasarkan perhitungan rata-rata kompleksitas, daya dukung, dan intake siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian tindakan kelas yang berupa hasil tes. Hasil tes meliputi tes siklus I, dan siklus II. Hasil siklus I dan siklus II merupakan hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan strategi *think-talk-write* dan diuraikan dengan data kuantitatif.

Siklus I

Hasil tes siklus I merupakan data awal setelah dilakukan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menerapkan strategi *think-talk-write*. Kriteria penilaian tes menulis teks eksposisi meliputi lima aspek meliputi (1) isi, (2) organisasi, (3) kosa kata, (4) penggunaan kalimat, (5) aspek mekanik. Hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi siklus I dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Keterampilan Siswa dalam Menulis Teks Eksposisi Siklus I

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase	Jumlah Nilai	Rata-Rata
1.	86 – 100	Sangat Baik (A)	2	5,56%	172	$\frac{2840}{36} = 78,89$ (Kategori Baik)
2.	76 – 85	Baik (B)	28	77,78%	2228	
3.	65 – 75	Cukup (C)	6	16,67%	440	
4.	51 – 65	Kurang (D)				
5.	< 51	Sangat Kurang (E)				
Jumlah			36	100%	2840	

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi siklus I sebesar 78,89 dan masuk dalam kategori baik. Dari 36 siswa, hanya 2 siswa atau 5,56% dari keseluruhan siswa yang berhasil memperoleh nilai dalam rentang nilai 86 – 100 dengan kategori sangat baik (A). Sebanyak 28 siswa atau 77,78% dari jumlah keseluruhan siswa mendapat nilai dalam rentang nilai 76 – 85 dengan kategori baik (B). Sebanyak 3 siswa atau 16,67% mendapat

nilai dalam rentang nilai 65 – 75 dalam kategori cukup (C). Tidak terdapat seorang siswa pun yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dan sangat kurang.

Hasil siklus I ini diperoleh dari penjumlahan skor masing-masing aspek yaitu (1) isi, (2) organisasi, (3) kosakata, (4) penggunaan kalimat, dan (5) aspek mekanik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi dengan strategi *think-talk-write* pada siklus I termasuk dalam kategori baik dilihat dari nilai yang diperoleh pada tabel berikut:

Nilai Rata-rata Keterampilan Siswa pada Setiap Aspek dalam Tes Menulis Teks Eksposisi Siklus I

No.	Aspek	Nilai Rata-Rata
1.	Isi	17,3
2.	Organisasi	23,5
3.	Kosakata	16,9
4.	Penggunaan kalimat	8,9
5.	Mekanik	12,3

Tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata pada tiap aspek penilaian hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi siklus I. Aspek pertama, isi memperoleh nilai rata-rata sebesar 17,3. Aspek kedua yaitu aspek organisasi memperoleh nilai rata-rata sebesar 23,5. Aspek ketiga yaitu kosakata memperoleh nilai rata-rata yaitu sebesar 16,9. Aspek keempat yaitu penggunaan kalimat memperoleh nilai rata-rata sebesar 8,9. Adapun aspek terakhir yaitu mekanik, memperoleh nilai rata-rata sebesar 12,3.

1. Hasil Tes Menulis Teks Eksposisi Aspek Penentuan isi

Pada siklus I ini, aspek isi memperoleh nilai rata-rata sebesar 17,3. Sebanyak 23 siswa atau 63,89% dari jumlah siswa keseluruhan memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dari maksimal nilai 20. Sebanyak 8 siswa atau 25% dari jumlah siswa memperoleh nilai dalam kategori baik. Sebanyak 5 siswa atau 13,89% dari jumlah siswa memperoleh nilai dalam kategori cukup. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai kategori kurang.

2. Hasil Tes Menulis Teks Eksposisi Aspek Organisasi

Diketahui bahwa hasil penilaian tes keterampilan menulis teks eksposisi aspek unsur isi pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 23,5 dalam kategori sangat baik dalam rentang nilai maksimal 30. Sebanyak 29 siswa atau 80,56% mendapat nilai 20 – 30 dalam kategori sangat baik. Sebanyak 7 siswa atau 19,44% mendapat nilai 15 – 19 dalam kategori baik. Kategori cukup dan kurang tidak terdapat satu siswa pun.

3. Hasil Tes Menulis Teks Eksposisi Aspek Kosakata

Diketahui bahwa aspek kosakata memperoleh nilai rata-rata sebesar 16,9 dengan kategori sangat baik pada rentang nilai maksimal 20. Sebanyak 21 siswa atau 58,33% dari jumlah siswa keseluruhan memperoleh nilai dalam kategori sangat baik. Kategori baik dengan nilai 11 – 15 dicapai oleh 9 siswa atau 25% dari jumlah siswa keseluruhan. Sebanyak 6 siswa atau 16,67% dari jumlah siswa keseluruhan mendapat nilai 6 – 10 dalam kategori cukup. Tidak terdapat satu siswa pun kategori kurang.

4. Hasil Tes Menulis Teks Eksposisi Aspek Penggunaan Kalimat

Hasil tes menulis teks eksposisi siklus I pada aspek penggunaan kalimat. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil tes aspek penggunaan kalimat sebesar 8,9 dengan kategori baik. Sebanyak 31 siswa atau 86,11% dari jumlah siswa mendapat

nilai 8 – 10 dalam kategori sangat baik. Sebanyak 5 siswa atau 15,62% dari jumlah siswa mendapat nilai 5 – 7 dalam kategori baik. Adapun kategori cukup dan kategori kurang tidak diperoleh seorang siswa pun.

5. Hasil Tes Menulis Teks Eksposisi Aspek Mekanik

Diketahui bahwa nilai rata-rata aspek mekanik sebesar 12,3. Sebelas orang siswa atau 30,56% dari jumlah siswa memperoleh nilai 15 – 20 dalam kategori sangat baik. 10 siswa atau 27,78% mendapat nilai 11 – 15 dalam kategori baik. Sebanyak 9 siswa atau 25% mendapat nilai 6 – 10 dalam kategori cukup. Adapun sisanya sebanyak 7 siswa atau 19,44% mendapat nilai < 5 dalam kategori kurang.

Siklus II

Pada siklus II ini peneliti kembali memberikan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menerapkan strategi *think-talk-write*, dan melakukan perbaikan berdasarkan refleksi pada siklus I. Hasil tes diperoleh dari tes keterampilan menulis teks eksposisi. Tes tersebut untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II. Penjabaran hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Keterampilan Siswa dalam Menulis Teks Eksposisi Siklus II

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase	Jumlah Nilai	Rata-Rata
1.	86 – 100	Sangat Baik (A)	23	63,89	2004	$\frac{3070}{36}$ = 85,28 (Kategori Baik)
2.	76 – 85	Baik (B)	13	36,11	1066	
3.	65 – 75	Cukup (C)				
4.	51 – 65	Kurang (D)				
5.	< 51	Sangat Kurang (E)				
Jumlah			36	100	3070	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi pada siklus II sebesar 85,28. Sebanyak 23 siswa atau 63,89% dari keseluruhan jumlah siswa memperoleh nilai dalam rentang nilai 86 – 100 dengan kategori sangat baik. Sebanyak 13 siswa atau 36,11% memperoleh nilai dalam rentang nilai 76 – 85 atau dalam kategori baik. Sementara itu, tidak ada seorang siswapun yang memperoleh nilai dalam kategori cukup, kurang, dan sangat kurang.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi dengan strategi *think-talk-write* termasuk dalam kategori sangat baik, sisanya berada dalam kategori baik 36,11%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada siklus II kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi sudah berada pada kategori baik dengan rata-rata skor sebesar 85,28. Hasil ini sudah memenuhi target pencapaian rata-rata nilai KKM yakni nilai 75 untuk rata-rata kelas.

Hasil tes pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan hasil tes pada siklus I. Penilaian tes menulis teks eksposisi siklus II masih menggunakan lima aspek penilaian meliputi: (1) isi, (2) organisasi, (3) kosakata, (4) penggunaan kalimat, dan (5) mekanik. Tiap-tiap aspek

penilaian tes menulis teks eksposisi secara klasikal pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan hasil tes siklus I. Adapun penjabaran hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi siklus II masing-masing aspek penilaian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Nilai Rata-rata Keterampilan Siswa pada Setiap Aspek dalam Tes Menulis Teks Eksposisi Siklus II

No.	Aspek	Nilai Rata-Rata
1.	Isi	19,72
2.	Organisasi	26,03
3.	Kosakata	16,75
4.	Penggunaan kalimat	9,92
5.	Mekanik	12,86

Tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata pada masing-masing aspek penilaian tes keterampilan menulis teks eksposisi siklus II. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa aspek pertama, yaitu isi mendapat nilai rata-rata 19,72. Aspek kedua, organisasi, mendapat nilai rata-rata 26,03 atau dikategorikan sebagai nilai tertinggi penilaian per aspek pada siklus II, dan nilai ini sudah mengalami peningkatan dibanding nilai rata-rata organisasi pada siklus I. Aspek ketiga adalah kosakata mendapat nilai rata-rata sebesar 16,75. Aspek keempat yaitu penggunaan kalimat, adapun nilai rata-ratanya yakni sebesar 9,92. Aspek terakhir adalah mekanik, adapun nilai rata-ratanya yakni sebesar 12,86.

1. Hasil Tes Menulis Teks Eksposisi Aspek Penentuan isi

Diketahui bahwa nilai rata-rata aspek isi pada tes keterampilan menulis teks eksposisi siklus II sebesar 19,72. Hampir semua siswa mendapatkan nilai rentang 16 – 20 dengan kategori sangat baik. Sementara dua siswa masih memperoleh nilai 15. Nilai tersebut sudah meningkat dibanding nilai rata-rata aspek isi siklus I, terbukti dengan meningkatnya rata-rata nilai siswa dari 17,3 pada siklus I menjadi 19,72 pada siklus II.

2. Hasil Tes Menulis Teks Eksposisi Aspek Organisasi

Diketahui bahwa nilai rata-rata aspek organisasi pada tes keterampilan menulis teks eksposisi siklus II sebesar 26,03. Sebanyak 36 siswa atau 100% dari jumlah keseluruhan siswa mendapat nilai rentang 20 – 30 dengan kategori sangat baik. Sedangkan untuk kategori baik, cukup dan kurang sudah tidak diperoleh seorang siswa pun.

3. Hasil Tes Menulis Teks Eksposisi Aspek Kosakata

Diketahui bahwa nilai rata-rata aspek kosakata sebesar 16,75. Sebanyak 23 siswa atau 63,89% dari jumlah siswa mendapat nilai 16 – 20 dengan kategori sangat baik. Sebanyak 10 siswa atau 27,78% mendapat nilai 15 dengan kategori baik. Sisanya sebanyak 3 siswa atau 8,33% mendapat nilai 10 dengan kategori cukup. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang memperoleh 5 dengan kategori kurang.

4. Hasil Tes Menulis Teks Eksposisi Aspek Penggunaan Kalimat

Diketahui bahwa nilai rata-rata penggunaan kalimat sebesar 9,92. Sebanyak 32 siswa atau 88,89% dari jumlah siswa mendapat nilai 8 – 10 dengan kategori sangat baik. Sebanyak 4 siswa atau 11,11% mendapat nilai 5 – 7 dengan kategori baik. Tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kategori cukup dan kurang.

5. Hasil Tes Menulis Teks Eksposisi Aspek Mekanik

Diketahui bahwa nilai rata-rata aspek mekanik siklus II sebesar 12,86. Dari data dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai 5 dengan kategori kurang. Sebanyak 10 siswa atau 27,78% dari jumlah siswa mendapat nilai 16 – 20 dengan kategori sangat baik. Sebanyak 16 siswa atau 44,44% mendapat nilai 11 – 15 dengan kategori baik. Sebanyak 10 siswa atau 27,78% mendapat nilai 10 dengan kategori cukup.

Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Menulis Teks Eksposisi

Pembahasan peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi didasarkan pada hasil tes menulis teks eksposisi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Sebelum dilakukan tes menulis teks eksposisi dengan menerapkan strategi *think-talk-write*, terlebih dahulu dilakukan tes untuk mengetahui seberapa besar keterampilan awal siswa dalam menulis teks eksposisi.

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi setelah pembelajaran menulis teks eksposisi dengan strategi *think-talk-write*, maka dilakukan tes keterampilan menulis teks eksposisi siklus I dan siklus II. Hasil tes pada siklus I dan siklus II juga akan dibandingkan dengan hasil tes kondisi awal yang dilakukan guru mata pelajaran, untuk mengetahui perubahan keterampilan siswa dari kondisi awal hinggasetelah dilakukan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan strategi *think-talk-write*.

Hasil tes pada siklus I, dan siklus II digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi setelah dilakukan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menerapkan strategi *think-talk-write*. Hasil tes menunjukkan nilai rata-rata tes keterampilan menulis teks eksposisi siklus I sebesar 78,89 sedangkan hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi siklus II menunjukkan nilai rata-rata sebesar 85,28. Dari hasil tersebut diketahui peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi dari siklus I ke siklus II sebesar 6,39 poin atau 8,1%.

Peningkatan nilai rata-rata tes keterampilan menulis teks eksposisi siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siklus I dan Siklus II

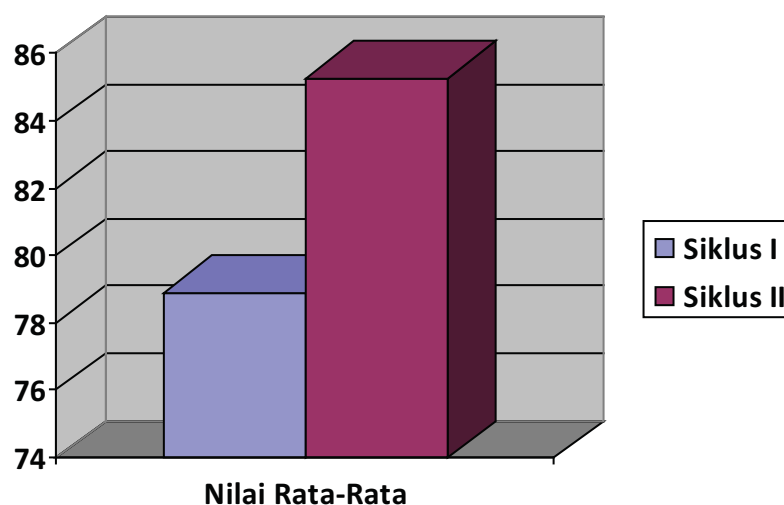


Diagram di atas menunjukkan hasil menulis teks eksposisi secara klasikal dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Setelah dilakukan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan strategi *think-talk-write*, hasil tes menulis teks eksposisi siswa meningkat pada siklus I dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,89.

Nilai ini belum mencapai standar pemerolehan nilai untuk sekolah unggulan meskipun ketuntasan nilai yang ditentukan yaitu 75 maka dilakukan pembelajaran siklus II dan rata-rata menulis teks eksposisi meningkat menjadi 85,28.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data-data, analisis dan pembahasan dalam penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi *think-talk-write* merupakan strategi pembelajaran yang menuntut keaktifan proses siswa dalam menulis teks eksposisi. Strategi ini diterapkan dalam pembelajaran dengan tiga tahap; pertama proses *think*, yaitu siswa diinstruksikan untuk membentuk kelompok kecil kemudian membaca dan membuat catatan secara individu. Kedua tahap *talk* atau berbicara, yaitu berinteraksi dalam grup untuk membahas catatan kecil yang telah didiskusikan sebelumnya. Ketiga tahap *write*, yaitu konstruksi dari tahap *think* dan *write*. Strategi ini diterapkan dalam dua siklus pada kelas X OTKP SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara. Setelah strategi ini diterapkan, dalam proses belajar mengajar terbukti keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi meningkat.
2. Keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X OTKP SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan strategi *think-talk-write*. Hasil tes menulis teks eksposisi pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata 78,89 dan pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata 85,28. Dari hasil tersebut dapat diketahui peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi dari siklus I ke siklus II sebesar 6,39 poin atau 7,5%.

Saran

Atas dasar simpulan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kiranya dapat menerapkan strategi *think-talk-write* sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran dalam menulis teks eksposisi. Pendekatan pembelajaran tersebut telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi. Selain itu pembelajaran ini terbukti membuat proses belajar menjadi lebih menarik karena menggunakan langkah-langkah yang mudah dipahami siswa. Penerapan strategi *think-talk-write* diharapkan dapat menjadi alternatif strategi yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kompetensi menulis teks eksposisi. Strategi ini juga dapat diterapkan pada pembelajaran lain, sehingga guru dapat berkreasi dalam kegiatan belajar-mengajar.
2. Para peneliti yang menekuni bidang penelitian Bahasa Indonesia kiranya dapat melakukan penelitian-penelitian pengembangan lebih lanjut mengenai keterampilan menulis teks eksposisi. Upaya-upaya peningkatan keterampilan siswa, akan membantu guru untuk memecahkan hambatan-hambatan yang seringkali muncul dalam proses pengajaran bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. 2007. *Pokoknya Menulis*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2010. *Akuntabilitas Kinerja Kepala Sekolah dalam Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Binatama Raya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamzah, B. 2009. *Model Pembelajaran. Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Jaya.
- Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Mahir Menulis*. Jakarta: Erlangga.
- Nadiya, Selvia Arraudhatun. 2011. "Penggunaan Strategi think-talk-write (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X-4 SMA Negeri 1 Welahan Kabupaten Jepara". Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Semarang: FBS.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Nursisto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Rohmadi, Muhammad dan Sri Nugraheni. 2011. *Belajar Bahasa Indonesia Upaya Terampil Berbicara dan Menulis Karya Ilmiah*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.